



**UPAYA PENGENALAN PANCASILA KEPADA ANAK-ANAK PEKERJA MIGRAN  
INDONESIA DI MALAYSIA DALAM RANGKA MENANAMKAN SIKAP  
NASIONALISME DAN TOLERANSI**

***EFFORTS TO INTRODUCE PANCASILA TO THE CHILDREN OF INDONESIAN  
MIGRANT WORKERS IN MALAYSIA IN ORDER TO ENCOURAGE AN ATTITUDE  
OF NATIONALISM AND TOLERANCE***

**Titus Wirangga Shakti<sup>1\*</sup>, Susi Hardjati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Administrasi Publik UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>\*tituswirangga@gmail.com, <sup>2</sup>susi\_hardjati@adne.upnjatim.ac.id

**Article History:**

Received: May 05<sup>th</sup>, 2024

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2024

Published: June 15<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** *The Indonesian government is still working to ensure equitable access to education for all citizens. This issue affects not only those in Indonesia, but also Indonesian citizens abroad. There are many children of Indonesian migrant workers in Malaysia who are unable to access proper education due to residency and civil registration issues. Many of them shows lack a sense of nationalism and tolerance. In response to this complex problem, the Council of State University Rectors and INTI International University organized a community service activity entitled Humanitarian Project, which was attended by a number of Indonesian students. This activity focuses on efforts to organise informal education, especially Pancasila and nationalism education using the Participatory Action Research method at Sentul Guidance Centre, Kuala Lumpur, with the target of students pursuing A package (elementary school equivalent). Education is provided through a variety of interactive media, including short videos and simple puzzles that are observed and discussed on a daily basis. The results indicated that the use of interactive media, such as videos and puzzles, made it easier for participants to understand the materials. Additionally, there was an increase in participants' knowledge and understanding of nationalism, the basics of the Indonesian State, and tolerance.*

**Keywords:** *Pancasila,  
Migrant Workers, Community  
Service*

**Abstrak**

Pemerataan akses pendidikan masih menjadi fokus bagi Pemerintah Indonesia. Masalah ini tidak hanya menimpa warga negara di dalam negeri, namun juga warga negara Indonesia yang berada di luar negeri. Terdapat sejumlah besar anak-anak dari Pekerja Migran Indonesia ilegal di Malaysia tidak mendapatkan pendidikan layak karena keterbatasan dokumen izin tinggal dan permasalahan pencatatan sipil. Banyak dari mereka yang tidak memiliki rasa nasionalisme dan toleransi. Menanggapi permasalahan yang begitu kompleks, Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri dan INTI International University mengadakan kegiatan pengabdian

masyarakat bertajuk Proyek Kemanusiaan yang diikuti oleh sejumlah mahasiswa Indonesia. Kegiatan ini berfokus pada upaya penyelenggaraan pendidikan informal, terutama Pendidikan Pancasila dan nasionalisme menggunakan metode Participatory Action Research di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur dengan sasaran peserta didik kejar paket A (setara sekolah dasar). Pendidikan diberikan melalui media interaktif seperti video singkat dan puzzle sederhana yang diobservasi langsung setiap harinya. Hasil kegiatan menunjukkan penggunaan media interaktif seperti video dan puzzle mempermudah peserta memahami materi yang diberikan. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap sikap nasionalisme, dasar-dasar Negara Indonesia, dan sikap toleransi.

**Kata Kunci:** Pancasila, Pekerja Migran, Pengabdian Masyarakat

## PENDAHULUAN

Tertulis jelas dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dengan ini sudah jelas bahwa sudah menjadi kewajiban Pemerintah Indonesia dalam rangka menyediakan dan menjamin akses pendidikan yang layak bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang golongan, ras, agama, dan latar belakang. Namun pada realitanya, pemerataan akses pendidikan masih menjadi masalah besar bagi pemerintah Indonesia. Masalah ini tidak hanya menimpa warga negara di dalam negeri, namun juga warga negara Indonesia yang berada di luar negeri, salah satunya di Malaysia (Wulan, Muslihudin, Wijayanti, & Santoso, 2022).

Malaysia merupakan salah satu dari sekian negara tujuan favorit Pekerja Migran Indonesia (PMI) karena lokasi yang tidak terlalu jauh dari Indonesia; tidak ada perbedaan signifikan baik dari segi budaya dan kondisi geografis; serta perusahaan dan pengusaha di Malaysia lebih tertarik mempekerjakan PMI karena dianggap memiliki semangat kerja yang baik dan kesamaan bahasa menjadikan proses komunikasi lebih mudah (Wirachmi, 2022). Namun dari banyaknya PMI di Malaysia, pada tahun 2020 hanya 1.6 juta PMI di Malaysia yang masuk melalui jalur regular. Sisanya adalah PMI non-regular (ilegal) yang seringkali bekerja dalam kondisi yang sangat memprihatinkan di sektor rumah tangga, konstruksi, dan pertanian (IOM UN Migration Indonesia, 2023).

Dari sekian banyaknya PMI baik legal maupun illegal di Malaysia, beberapa dari mereka memutuskan untuk menikah dengan warga lokal maupun sesama imigran dari berbagai macam negara. Namun hanya beberapa PMI yang sadar akan pentingnya pencatatan sipil, pendaftaran perkawinan, dan izin tinggal sehingga berujung pada anak-anak hasil perkawinan tersebut tidak memiliki status kewarganegaraan dan dokumen yang jelas. Buntut panjang dari permasalahan ini adalah kriminalisme hingga tidak adanya akses pendidikan untuk anak-anak tersebut. Mereka tidak bisa mendaftar di sekolah formal lokal karena keterbatasan dokumen dan ekonomi. Bantuan dari pemerintahan setempat juga tidak bisa mereka dapatkan karena Malaysia tidak bisa mengakui mereka sebagai warga negaranya dan Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kedutaan Besar Republik Indonesia di Kuala Lumpur, Malaysia (KBRI Kuala Lumpur) tidak bisa mengetahui keadaan mereka secara detail karena banyaknya kasus kelahiran yang tidak terdata.

Menanggapi permasalahan yang begitu kompleks dan perlu adanya solusi nyata secepatnya, KBRI Kuala Lumpur bekerja sama dengan berbagai Komunitas Warga Negara Indonesia di Malaysia mendirikan sekolah non-formal setara sekolah dasar yang disebut Sanggar Bimbingan. Sanggar Bimbingan akan melaksanakan pendidikan secara informal kepada peserta didik yang pada akhirnya akan mendapatkan ijazah kejar paket A (Dahlia, S.T., M.Pd, 2019). Bersama dengan KBRI Kuala Lumpur, semua Sanggar Bimbingan dibina dalam rangka memberikan fasilitas pendidikan kepada anak-anak PMI. Lebih dari itu, karena terbatasnya pengajar di setiap Sanggar Bimbingan dan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa Indonesia dalam mengambil peran bersimpati kepada anak-anak PMI di Malaysia, maka KBRI Kuala Lumpur menjalin kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi Indonesia untuk melaksanakan kegiatan *community service* atau yang lebih akrab disebut KKN (Kuliah

Kerja Nyata). Adapun sebagai bentuk gebrakan baru, MRPTNI (Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia) menginisiasi kegiatan Proyek Kemanusiaan yang termasuk dalam kegiatan Kampus Merdeka yang bekerja sama dengan KBRI Kuala Lumpur dan *INTI International University*. Peserta akan disebar ke seluruh Sanggar Bimbingan di Semenanjung Malaysia untuk melaksanakan kegiatan *community service* sebagai pengajar.

Pada Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur terdapat salah satu fenomena yang mencolok dimana sebagian besar siswa tidak menunjukkan sikap nasionalisme, toleransi, sopan santun, dan juga tidak memiliki pengetahuan terhadap dasar-dasar negara Indonesia seperti Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Lebih dari itu, rendahnya minat belajar siswa mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Oleh sebab itu, dilaksanakan pengabdian dalam bentuk Pendidikan Pancasila sebagai upaya meningkatkan sikap nasionalisme dan toleransi yang dimiliki siswa di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video dan puzzle sederhana. Hamalik menyatakan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar dapat memicu keinginan dan minat siswa, memberikan motivasi, dan merangsang proses belajar, serta memberikan dampak psikologis bagi siswa (Kustandi & Darmawan, 2020).


## METODE



Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research (PAR)* yang diimplementasikan dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan secara langsung kepada target. Target dari kegiatan ini adalah peserta didik kejar paket A (setara sekolah dasar) di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia. Materi diberikan langsung kepada target yang diikuti dengan diskusi dan observasi selama 3 bulan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu 1) Identifikasi kebutuhan target, 2) Perancangan, 3) Implementasi kegiatan pengabdian dalam bentuk kegiatan belajar mengajar, dan 4) Evaluasi kegiatan.

## HASIL

Berikut merupakan hasil dari kegiatan pengabdian dalam bentuk Pendidikan Pancasila guna menanamkan sikap nasionalisme dan toleransi kepada anak-anak PMI illegal di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia. Hasil dari kegiatan pengabdian ini akan diuraikan sesuai dengan tahapan kegiatan dimulai dari 1) Identifikasi kebutuhan target, 2) Perancangan, 3) Implementasi kegiatan pengabdian dalam bentuk kegiatan belajar mengajar, dan 4) Evaluasi kegiatan.

TAHAP KEGIATAN	WAKTU	HASIL KEGIATAN
<b>Identifikasi kebutuhan target</b> yang dilaksanakan dengan cara observasi langsung	31 Oktober 2023 – 10 November 2023	Observasi dilaksanakan secara langsung dengan membaur dalam kegiatan sehari-hari dan berpartisipasi aktif menjadi tenaga pendidik bagi para siswa di Sanggar Bimbingan Sentul. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sejumlah besar siswa tidak menunjukkan sikap nasionalisme, toleransi, dan sopan santun sebagai bagian dari warga negara Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan Pembelajaran Pancasila dan Nasionalisme. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan menggunakan media interaktif sehingga lebih

		<p>mudah dipahami dan dapat menarik minat siswa dalam belajar. Sasaran dari kegiatan ini adalah para siswa kejar paket A (setara sekolah dasar) di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia.</p>  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 1 Tampak Depan SB Sentul</b> <i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p><b>Perancangan</b> kegiatan Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme</p>	<p>20 November 2023 – 24 November 2023</p>	<p>Tahap perancangan dilakukan di <i>INTI International University</i> yang sekaligus menjadi salah satu mata kuliah peserta Proyek Kemanusiaan yaitu <i>Event Management</i>. Perencanaan dimulai dengan menulis proposal yang berisi konsep, tujuan, bahan ajar, dan lini masa dari kegiatan Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme yang akan dilaksanakan. Lalu dilanjutkan dengan presentasi proposal secara lengkap termasuk dengan lini masa. Kegiatan akan direalisasikan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pengampu.</p> <p>Adapun pelaksanaan kegiatan Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme hanya dilaksanakan dalam kurun waktu 5 minggu setiap hari Jumat dikarenakan Sanggar Bimbingan Sentul sudah memiliki jadwal pelajaran tetap harian dan hanya terdapat waktu luang di hari Jumat.</p>

		 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2 Presentasi Proposal di Depan Dosen Pengampu</b></p> <p style="text-align: center;"><i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p>
<p><b>Implementasi kegiatan</b></p>	<p>1 Desember 2023 – 26 Januari 2024</p>	<p>Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme dimulai pada hari Jumat, 1 Desember 2023 dan akan berlangsung selama 5 minggu hingga pada tanggal 26 Januari 2024. Adapun pada tanggal 11 Desember 2023 hingga 7 Januari 2024 adalah hari libur akhir semester di Sanggar Bimbingan Sentul.</p> <p>Minggu pertama dimulai dengan pengenalan Sila-Sila Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika melalui media video interaktif. Para siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menonton video dan menjawab pertanyaan setelahnya.</p>  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 3 Kegiatan Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme di Minggu Pertama</b></p> <p style="text-align: center;"><i>Sumber: Dokumentasi Pribadi</i></p> <p>Minggu kedua diisi dengan materi tanggung jawab sebagai warga negara dan</p>

pengenalan toleransi. Pembelajaran kali ini dimulai dengan pemberian teori dan disusul dengan kegiatan praktek pada kehidupan sehari-hari.



**Gambar 4 Kegiatan Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme di Minggu Kedua**

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Minggu ketiga diisi dengan pengenalan ragam budaya tradisional Indonesia dan disusul dengan praktek pembuatan Batik Jumputan. Pemilihan Batik Jumputan karena proses pembuatan yang relatif mudah dan cocok untuk anak-anak di Sanggar Bimbingan Sentul.



**Gambar 5 Kegiatan Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme di Minggu Ketiga**

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Pada minggu keempat, kegiatan Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme diisi dengan materi tari tradisional. Tari yang diajarkan adalah Tari Coklek yang merupakan Kebudayaan Betawi tempo dulu. Pemilihan Tari Coklek karena gerakan yang simpel dan berulang sehingga mudah untuk dipelajari oleh anak-anak di Sanggar Bimbingan Sentul.



**Gambar 6 Kegiatan Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme di Minggu Keempat**

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Minggu kelima yang juga merupakan minggu terakhir kegiatan Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme di SB Sentul diisi dengan kegiatan merakit *puzzle* Pancasila.



**Gambar 7 Kegiatan Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme di Minggu Kelima**

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

**Evaluasi kegiatan**

29 Januari 2024

Setelah semua kegiatan selesai, dilanjutkan dengan mengirimkan laporan kegiatan harian kepada *INTI International University* dan juga melakukan *Final Presentation* melalui *zoom meeting* kepada dosen pengampu.





**Gambar 8 Final Presentation untuk Proyek yang Sudah Dilaksanakan**

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Disamping melaksanakan *final presentation*, dalam rangka mengakhiri tugas di Sanggar Bimbingan Sentul, kami melakukan evaluasi dan pemberian apresiasi kepada beberapa siswa atas sikap baik selama kegiatan belajar mengajar dan telah berhasil menerapkan sikap nasionalisme serta nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 9 Pemberian Bingkisan Apresiasi**

*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan respon siswa di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video singkat dan *puzzle* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Rahmawati, dkk yang bertajuk Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar (Rahmawati, Khaeruddin, & Amal, 2021) bahwa pembelajaran melalui media interaktif berhasil memberikan pemahaman yang lebih maksimal. Tidak hanya memahami, siswa juga menunjukkan adanya perubahan sikap dari yang sebelumnya tidak memiliki rasa toleransi dan tidak mengenal Indonesia menjadi lebih memahami satu sama lain dan mengenal budaya tradisional dari daerah masing-masing. Lebih dari itu, siswa juga berhasil mengenal dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme yang penulis laksanakan di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia sebagai bagian dari kegiatan Proyek Kemanusiaan skema internasional bersama Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI) dan INTI International University diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) Kegiatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan langsung merupakan salah satu cara efektif dalam menyampaikan sebuah maksud. Pada kegiatan ini, penulis bermaksud menanamkan rasa nasionalisme, toleransi, dan pengetahuan terhadap budaya Indonesia kepada anak-anak di Sanggar Bimbingan Sentul yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran interaktif; (2) Kegiatan Pendidikan Pancasila dan Nasionalisme yang penulis bawakan telah berhasil menanamkan pengetahuan dasar terhadap dasar-dasar Negara Indonesia dan rasa toleransi terhadap perbedaan pada anak-anak di Sanggar Bimbingan Sentul; (3) Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video singkat dan merangkai puzzle lebih membuat siswa bersemangat sehingga materi dapat tersampaikan dengan mudah sebagaimana mustinya.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Menjadi bagian dari Proyek Kemanusiaan dan berperan sebagai tenaga pendidik di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia merupakan pengalaman berharga yang penuh *insight* dan pembelajaran. Kegiatan ini berhasil membuka pandangan saya tentang bagaimana memaknai hidup, keterbatasan, dan cita-cita. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah terlibat membantu dan memberi dukungan kepada penulis baik berupa moril, spiritual, maupun materiil, diantaranya:

1. Prof. Euis Nurul Hidayah, ST.,MT.,Ph.D selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur;
2. Ibu Dra. Susi Hardjati, M.AP selaku dosen pembimbing dan Koordinator Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur;
3. Kepala, staff, dan seluruh jajaran IO (*International Office*) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur;
4. Ketua, Dewan, dan seluruh jajaran Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia; dan
5. Seluruh jajaran *INTI International University*.

## DAFTAR REFERENSI

- Dahlia, S.T., M.Pd. (2019). Sanggar Bimbingan anak WNI di Semenanjung Malaysia Berdiri. Kuala Lumpur: AntaraKL. Retrieved from <https://kl.antaranews.com/berita/5955/sanggarbimbingan-anak-wni-di-semenanjung-malaysia-berdiri>
- IOM UN Migration Indonesia . (2023, Oktober 25). *Berita Local: IOM UN Migration Indonesia*. Retrieved from Indonesia IOM int Web Sita: <https://indonesia.iom.int/id/news/memperkuat-perlindungan-pekerja-migran-indonesia-di-malaysia#:~:text=Di%20antara%20%2C7%20juta,Indonesia%2FBP2MI%2C%202020>)
- Kustandi, C., & Darmawan , D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat Jakarta: Prenada Media Group.

- Rahmawati, R., Khaeruddin, & Amal, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.163>
- Wirachmi, A. (2022, January 13). Simak Daftar Negara yang Sering Menerima TKI, Malaysia Paling Banyak. Indonesia. Retrieved from <https://www.idxchannel.com/economics/simak-daftarnegara-yang-sering-menerima-tki-malaysia-paling-banyak>
- Wulan, T. R., Muslihudin, Wijayanti, S., & Santoso, J. (2023). Model Perlindungan Anak-Anak Pekerja Migran Di Malaysia. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, 1(1), 472–476. <https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/76>